MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 20 No. 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PHBS MENCUCI TANGAN DENGAN RISIKO KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH (KELAS 4-6) DI SDN PASIR NANGKA KABUPATEN CIANJUR

Wulan oktaviani K[1], Sifa Fauziah[2], M.Dodik Prastiyo[3]
STIKES Permata Nusantara Cianjur
Email: oktavianiwulan712@gmail.com

Abstract

***Background**: Diarrhea remains a major health problem in school-aged children, especially in areas with poor sanitation. Handwashing as part of a clean and healthy lifestyle (PHBS) is a simple, effective intervention in preventing diarrhea. **Objective**: To determine the relationship between PHBS handwashing and the risk of diarrhea in grades 4-6 at Pasir Nangka Elementary School, Cianjur Regency. **Method**: This quantitative study used a cross-sectional design. A sample of 88 students was taken using total sampling. The instrument was a PHBS questionnaire and diarrhea incidence. Analysis used the Chi-square test. **Results**: Most students had good handwashing behavior (54.5%), and the rest had adequate handwashing behavior (45.5%). A total of 96.6% of students experienced acute diarrhea. The Chi-square test results showed no significant relationship between PHBS handwashing and diarrhea incidence (p = 0.668). Conclusion: There is no significant relationship between PHBS handwashing and diarrhea incidence. Diarrhea prevention requires a more comprehensive approach, including improving environmental sanitation and ongoing education.*

Keyword : *PHBS, risk of diarrhea, elementary school children.*

Abstrak

Latar belakang: Diare masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak usia sekolah, terutama di daerah dengan sanitasi yang buruk. Mencuci tangan sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan intervensi sederhana yang efektif dalam mencegah diare. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara PHBS mencuci tangan dengan risiko kejadian diare pada siswa kelas 4-6 di SDN Pasir Nangka, Kabupaten Cianjur. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel sebanyak 88 siswa diambil menggunakan total sampling. Instrumen berupa kuesioner PHBS dan kejadian diare. Analisis menggunakan uji Chi-square. **Hasil:** Sebagian besar siswa memiliki perilaku mencuci tangan yang baik (54,5%), dan sisanya cukup (45,5%). Sebanyak 96,6% siswa mengalami diare akut. Hasil uji Chi-square menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara PHBS mencuci tangan dengan kejadian diare (p = 0,668). **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan signifikan antara PHBS mencuci tangan dengan kejadian diare. Pencegahan diare memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh, termasuk perbaikan sanitasi lingkungan dan edukasi berkelanjutan.

Kata Kunci : PHBS, risiko kejadian diare, anak sekolah dasar

Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagirism Checker No 627
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 20 No. 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

PENDAHULUAN

Anak-anak yang sedang menjalani pendidikan sekolah merupakan kelompok usia yang penting dalam perkembangan manusia (Sinta Zakiyah et al., 2024). Anak-anak yang sedang sekolah termasuk dalam kelompok usia yang sangat penting karena pada masa ini, anak-anak sangat rentan menghadapi berbagai masalah kesehatan, terutama yang terkait dengan cara hidup yang bersih dan sehat (Rompas et al., 2018). Di usia ini, anak-anak lebih aktif berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan lingkungan sekitar, sehingga memperbesar kemungkinan mereka tertular penyakit atau virus yang menyebabkan diare (Cohen et al., 2016).

Diare adalah salah satu penyakit yang sering dialami anak-anak dan menjadi masalah kesehatan yang sangat penting di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Kemenkes RI, 2021). *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa diare terjadi di berbagai belahan dunia dan menyebabkan 4% dari total kematian. Mereka juga mengungkapkan bahwa setiap tahunnya terdapat sekitar 100. 000 anak di Indonesia yang meninggal akibat penyakit diare (Saputro et al., 2023).

Prevalensi kasus diare di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menempati peringkat ke-13 berdasarkan pola penyebab kematian untuk semua usia. Sementara itu, ketika dilihat berdasarkan penyakit menular, diare menduduki peringkat ketiga sebagai penyebab kematian setelah tuberkulosis (TB) dan pneumonia. Berdasarkan kelompok usia, pada usia (Atika, 2016).

Meningkatkan kesehatan anak adalah prioritas penting dalam upaya pembangunan kesehatan di Indonesia, terutama untuk anak-anak yang sedang sekolah. Salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan anak adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku ini mencakup berbagai kebiasaan sehari-hari, salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan (Purwandari et al., 2013).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah tindakan yang dilakukan dengan sadar untuk mencegah berbagai masalah kesehatan. Di sekolah, PHBS diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa, guru, serta masyarakat sekitar sekolah agar mereka memahami, berniat, dan mampu membantu diri sendiri dalam menjaga kesehatan dengan menerapkan PHBS. Selain itu, mereka juga didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat (Nasiatin & Hadi, 2019). Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, terdapat peningkatan jumlah kasus diare dari 4,5% menjadi 6,8%, yang sangat berkaitan dengan kurangnya kebiasaan mencuci tangan yang baik (Gustini et al., 2023). Anak-anak yang rutin mencuci tangan memiliki risiko lebih rendah mengalami diaredibandingkan dengan anak yang tidak melakukan cuci tangan (Luby et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4–6 SDN Pasir Nangka, Kabupaten Cianjur, sebanyak 88 orang, dan seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling). Data dikumpulkan menggunakan dua jenis kuesioner: (1) Kuesioner PHBS mencuci tangan terdiri dari 20 item dengan skala Likert. (2) Kuesioner kejadian diare terdiri dari 9 item dengan skala Gutman. Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 25. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara PHBS mencuci tangan dengan kejadian diare adalah uji Chi-square. Nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 20 No. 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 88 responden siswa kelas 4 hingga 6 di SDN Pasir Nangka Kabupaten Cianjur. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki (67%) dan usia terbanyak adalah 12 tahun (37,5%). Berdasarkan hasil kuesioner PHBS mencuci tangan, 54,5% siswa tergolong dalam kategori "baik", dan sisanya 45,5% dalam kategori "cukup". Tidak ada siswa dalam kategori "kurang". Terkait kejadian diare, mayoritas siswa (96,6%) mengalami diare akut, dan hanya 3,4% yang tidak mengalami diare. Tidak ditemukan kasus diare kronis. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-square menunjukkan nilai p = 0,668 (p > 0,05), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat PHBS mencuci tangan dengan kejadian diare. untuk selanjutnya dilakukan review. Adapun strategi pencarian literature tadi dapat dilihat pada tabel berikut in:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Diare dan Tidak Diare Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN Pasir Nangka Kabupaten Cianjur

No	Jenis Kelamin	f	%
1	Laki-Laki	59	67,0
2	Perempuan	29	33,0
	Total	88	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari total 88 responden di SDN Pasir Nangka Kabupaten Cianjur, mayoritas responden yang pernah mengalami diare maupun tidak adalah laki-laki sebanyak 56 orang (67%), sedangkan perempuan 29 orang (33%). Hal ini menunjukan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih dominan dalam populasi responden yang diteliti.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SDN Pasir Nangka Kabupaten Cianjur

No	Umur	f	%
1	10 Tahun	4	4,5
2	11 Tahun	26	29,5
3	12 Tahun	33	37,5
4	13 Tahun	25	28,4
	Total	88	100,00

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 88 responden di SDN Pasir Nangka Kabupaten Cianjur, responden terbanyak berada pada usia 12 tahun sebanyak 33 orang (37,5%), diikuti oleh usia 11 tahun sebanyak 26 orang (29,5%), usia 13 tahun sebanyak 25 orang (28,4%) dan paling sedikit adalah usia 10 tahun sebanyak 4 orang (4,5%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Diare Berdasarkan Kelas di SDN Pasir Nangka di Kabupaten Cianjur

No	Kelas	f	%
1	Kelas 4	25	28,4
2	Kelas 5	36	40,9
3	Kelas 6	27	30,7
	Total	81	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari total 81 responden Diare di SDN Pasir Nangka Kabupaten Cianjur, kelas 4 sebanyak 25 orang (28,4%), kelas 5 sebanyak 36 orang (40,9%), dan kelas 6 sebanyak 27 orang (30,7%). Distribusi ini menunjukkan bahwa responden

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 20 No. 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

terbanyak berasal dari kelas 5, yang kemungkinan disebabkan oleh jumlah siswa kelas 5 yang lebih banyak dibandingkan dengan kelas lain.

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Diare dan Tidak Diare Berdasarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Pasir Nangka

No	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	f	%
1	Kurang	0	0
2	Cukup	40	45,45
3	Baik	48	54,55
	Total	88	100,00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari total 88 responden di SDN Pasir Nangka Kabupaten Cianjur sebagian besar memilikinya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kategori baik sebanyak 48 responden (54,5%), sebanyak 40 responden (45,5%) dalam kategori cukup, dan tidak ada responden dalam kategori kurang.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Diare di SDN Pasir Nangka Kabupaten Cianjur

No	Kejadian Diare	f	%
1	Tidak Diare	3	3,4
2	Diare Akut	85	96,6
3	Diare Kronis	0	0
	Total	88	100,00

Tabel di atas menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan pengalaman menderita diare, Tidak Diare sebanyak 3 siswa (3,4%), Diare Akut sebanyak 85 siswa (96,6%), dan diare Kronis tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori diare kronis, yaitu jenis diare yang berlangsung lebih dari 14 hari berturut-turut

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 2
Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SDN Pasir Nangka Kabupaten Cianjur

	Tingkat Kejadian Diare								
PHBS	Tidak diare		Diare akut		Diare kronis		TOTAL		p Value
	N	%	N	&	N	%	N	%	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	
Cukup	1	2,5	39	97,5	0	0	40	100	
Baik	2	4,17	46	95,83	0	0	48	100	0,668
Total	3	3,4	85	96,6	0	0	88	100	

Berdasarkan tabel di atas mengenai hubungan antara PHBS dengan kejadian Diare pada anak usia sekolah di SDN Pasir Nangka Kabupaten Cianjur, diperoleh dari total 88 responden, mayoritas anak berada pada kategori PHBS baik sebanyak 48 anak(54,5%) dan sisanya sebanyak

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 20 No. 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

40 anak (45,5%) berada pada kategori PHBS cukup. Tidak terdapat anak yang memiliki PHBS dalam kategori kurang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil uji statistik chi-square, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara PHBS mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa SDN Pasir Nangka Kabupaten Cianjur (nilai p = 0,668). Secara deskriptif, memang terlihat bahwa siswa dengan kategori PHBS "baik" memiliki sedikit proporsi lebih rendah terhadap kejadian diare dibandingkan mereka yang berada dalam kategori "cukup". Namun demikian, perbedaan tersebut tidak menunjukkan signifikansi secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan saja tidak cukup menjadi faktor dominan dalam mencegah diare, terutama jika tidak didukung oleh faktor-faktor lain yang berkaitan erat dengan lingkungan, kebiasaan, dan fasilitas sanitasi. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku mencuci tangan sangat penting, namun efektivitasnya bergantung pada konsistensi praktik, kualitas air dan sabun yang digunakan, serta dukungan lingkungan yang sehat. Misalnya, anak-anak yang sudah tahu cara mencuci tangan belum tentu menerapkannya secara konsisten, terutama sebelum makan atau setelah buang air besar, apalagi jika di sekolah tidak tersedia fasilitas cuci tangan yang layak.

Selain itu, tingginya prevalensi diare akut (96,6%) pada siswa mengindikasikan adanya faktor risiko lain yang lebih dominan. Beberapa kemungkinan faktor tersebut meliputi: Kondisi lingkungan sekolah yang kurang bersih, Kebersihan dan keamanan makanan jajanan, Kualitas air minum, Minimnya edukasi berkelanjutan, Daya tahan tubuh anak, Kebiasaan lain yang tidak sehat. Hasil ini bertentangan dengan temuan dari (Hilmiah, 2021) yang menunjukkan hubungan signifikan antara PHBS dan kejadian diare dengan p-value 0,002. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh variasi lokasi, karakteristik populasi, dan metode pengumpulan data. Dengan demikian, diare tidak hanya merupakan masalah perilaku individu, tetapi juga masalah sistemik dan lingkungan. Pendekatan promotif dan preventif yang holistik diperlukan, melibatkan sekolah, orang tua, siswa, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang benar-benar sehat.

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa SDN Pasir Nangka Kabupaten Cianjur. Meskipun perilaku mencuci tangan termasuk baik, hal ini belum cukup untuk mencegah terjadinya diare tanpa didukung oleh faktor lingkungan dan kebiasaan sehat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Baroroh, D. B., & Irafayani, N. (2017). Peran keluarga sebagai Care Giver Terhadap Pengelolaan Aktivitas Pada Lansia Dengan Pendekatan NIC dan NOC. *Jurnal Keperawatan*, *3*(2), 141–151.

Fitria, S. N., & Prameswari, G. N. (2021). Faktor Risiko Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, *1*(1), 472–478. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN

JATI, R. P., & Nabila, S. F. (2019). Hubungan Peran Family Caregiver Terhadap Qualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*, *11*(1), 51–56. https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i1.458

Kusuma, N. I. (2013). *and Quality of Live of Elderly in Buginese Ethnic*.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

2025, Vol. 20 No. 1
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644xa

Oktowaty, S., Setiawati, E. P., & Arisanti, N. (2018). Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Kronis Degeneratif di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Jurnal Sistem Kesehatan*, *4*(1), 1–6. https://doi.org/10.24198/jsk.v4i1.19180

Ratnawati, D., Wahyudi, C. T., & Zetira, G. (2019). Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia dengan Diagnosa Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, *9*(02), 585–593. https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i02.229

Syifak, S., Noventi, I., & Zahroh, C. (2022). Pengetahuan dan Ketrampilan Caregiver dalam Merawat Lansia dengan Demensia. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 585–589. https://snpm.unusa.ac.id